BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi adalah kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan dijalankan masyarakat. Terkait hal ini, sebagian besar orang tentu sudah mengetahui tradisi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Bahkan ada yang telah menjadi pelaku dalam sebuah tradisi. Tradisi hadir dari suatu negara yang nantinya akan diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Sebuah tradisi bisa saja mati dan tak akan dikenal lagi oleh generasi selanjutnya apabila tidak ada usaha untuk memperkenalkan serta meneruskannya kepada generasi yang baru. Tradisi tumbuh dan berkembang pada suatu kelompok masyarakat entah melalui tulisan ataupun lisan dalam waktu yang lama.

Berbicara mengenai tradisi, beberapa tradisi masyarakat Gorontalo terdapat kesenian didalamnya. Kesenian tersebut antara lain dalam bidang seni musik dan seni tari. Kesenian ini dapat kita temukan dibeberapa upacara adat Gorontalo yang tentunya telah menjadi salah satu dari berbagai macam tradisi daerah yang tidak terlepas dari unsur religius maupun hiburan. Upacara adat ini dapat membedakan Gorontalo dengan daerah lain yang ada di Indonesia. Salah satu wilayah di Gorontalo yang terus melestarikan kesenian didalam upacara adat adalah Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Adapun satu dari banyaknya kesenian yang dapat kita temukan dalam upacara adat Gorontalo adalah *Tinilo*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan, *Tinilo* artinya nasihat atau kata-kata. Secara harfiah *Tinilo* tak lain merupakan nasihat atau kata-kata

sanjungan mengandung do'a, yang berarti orang yang didoakan umur panjang, dimudahkan rezeki, dan didekatkan dengan hal-hal positif. Awalnya *Tinilo* dilaksanakan khusus untuk para raja dengan maksud menidurkan mereka yang disebut dengan *Tinilo Mopopi'to.* Seiring berkembangnya zaman, *Tinilo Mopopi'to* tidak diadakan lagi sebab raja-raja sudah tidak ada. Adapun mengenai jenisnya, *Tinilo* terdiri atas 5 jenis, yaitu *Tinilo Kola-Kola* untuk upacara adat pernikahan, *Tinilo Lo Paita* untuk upacara adat kematian, *Tinilo Lo Dudelo Tilolo* untuk upacara adat penyambutan tamu, *Tinilo Lo Kekeingo* untuk anak yang masih balita, dan *Tinilo Mopohuta'a To Pingge* untuk upacara adat pembeatan. Masing-masing jenis *Tinilo* yang telah dijelaskan di atas memiliki makna dan pelaksanaan yang berbeda-beda.

Di Gorontalo, perempuan yang telah beranjak remaja ditandai dengan menstruasi, biasanya dilaksanakan upacara adat pembeatan. Pembeatan atau *Mome'ati* merupakan sebuah pembinaan yang mengarah pada pembelajaran atau pendalaman pengetahuan tentang rukun Islam, Iman dan Ihsan pada anak-anak yang mengalami masa peralihan menjadi remaja.

Upacara adat *Mome'ati* atau pembeatan terdiri dari beberapa tahapan atau susunan kegiatan. Salah satu tahapan yang ada yakni tahapan *Mopohuta'a To Pingge*. Di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango pada tahapan *Mopohuta'a To Pingge* terdapat sebuah pertunjukan musik yang disebut dengan *Tinilo Mopohuta'a To Pingge.* Hal ini sangat berbeda dari pelaksanaan pembeatan di wilayah lain yang ada di Gorontalo. Secara universal pelaksanaan pembeatan di Gorontalo tidak ditemukan pertunjukan *Tinilo Mopohuta'a To Pingge.*

Pertunjukan musik *Tinilo Mopohuta'a To Pingge* di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango ini terdiri atas vokal serta alat musik rebana sebagai pengiring nyanyian. Permainan alat musik rebana tersebut memiliki variasi pola tabuhan dan nyanyian yang tidak terlepas dari unsur-unsur musik.

Dengan demikian, mencermati adanya perbedaan pada pelaksanaan upacara adat pembeatan yang ada di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango yang terdapat pertunjukan musik sedangkan wilayah lain di Gorontalo tidak memiliki hal serupa, maka muncul sebuah rumusan masalah, yakni bagaimana bentuk pertunjukan *Tinilo Mopohuta'a To Pingge* pada upacara adat pembeatan di Desa Kramat, Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih fokus pada bentuk pertunjukan, sehingga segala sesuatu yang tidak berkaitan atau keluar dari jalur permasalahan dibatasi. Fokus permasalahan penelitian ini mengarah pada bagaimana bentuk pertunjukan *Tinilo Mopohuta'a To Pingge* pada upacara adat pembeatan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui salah satu musik tradisi (kesenian) di Gorontalo melalui bentuk pertunjukan *Tinilo Mopohuta'a To Pingge* pada upacara adat pembeatan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi atas 2, yaitu:

1. Secara praktis: Menambah referensi peneliti tentang *Tinilo Mopohuta'a To Pingge* yang ada di Gorontalo,
2. Secara teoritis: Yang pertama, dengan memperkenalkan kesenian di Gorontalo seperti bentuk pertunjukan *Tinilo Mopohuta'a To Pingge* pada upacara adat pembeatan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango ini, pembaca dapat mengenal salah satu kesenian khususnya bentuk pertunjukan musik tradisi yang ada di Gorontalo. Yang kedua sebagai referensi untuk generasi penerus atau putra-putri daerah Gorontalo agar tidak melupakan pelaksanaan adat dan lebih khususnya tentang musik tradisional daerah lengkap dengan ketukan serta makna musik tersebut.